

Analisis Kelayakan Potensi Ekowisata Bukit Gatan Pada Hutan Desa Sukorejo Kabupaten Musi Rawas

(Feasibility Analysis of Gatan Hills Ecotourism Potential in The Forest of Sukorejo Village, Musi Rawas District)

Eko Nugroho Pratama, Ahyauddin, Maria Ulfa

Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Jambi Kampus Pinang Masak, Mendalo Darat,
Jambi 36361

* Corresponding author: ekoppws123@gmail.com

ABSTRACT

Ecotourism is a type of responsible natural tourism development in unspoiled areas or naturally managed areas where the goal, apart from enjoying natural beauty, also involves elements of education and support for conservation efforts as well as increasing the income of the local community. Gatan Hill Ecotourism is ecotourism located in Sukorejo Village. , Suku Tengah District Lakitan Ulu Terawas, also one of the Village Forest ecotourism in Musi Rawas Regency. The purpose of this research is to determine the feasibility value of the ecotourism potential of Gatan Hill in Sukorejo Village, Suku Tengah District, Lakitan Ulu Terawas, Musi Rawas Regency. This research was carried out in the Gatan Hill area in the Sukorejo Village Forest, Suku Tengah District Lakitan Ulu Terawas, Musi Rawas Regency, South Sumatra. This type of research is descriptive qualitative research. The data collection technique uses interview methods, literature study and observation. The sampling technique uses 2 methods, namely purposive sampling and accidental sampling. The data analysis method used in this research is using 2 descriptive qualitative analysis methods and quantitative analysis as well as the DIRJEN PHKA 2003 ecotourism feasibility assessment (ADOOTWA) method. The results of the research show that the Gatan Hill ecotourism area has interesting ecotourism potential, including the potential for the peak of Gatan Hill and The potential of the Gatan waterfall which has its own characteristics and charm. For the results of the assessment of the feasibility of ecotourism potential in Gatan Hill ecotourism, Musi Rawas Regency, it can be seen that this area is suitable to be developed into an ecotourism area with a feasibility index value of 80.99%.

Keywords: *ecotourism, potential of gatan hill, sukorejo village forest*

ABSTRAK

Ekowisata merupakan jenis pengembangan wisata alam yang bertanggung jawab di daerah yang masih alami atau daerah yang dikelola secara alami dimana tujuannya selain menikmati keindahan alam juga melibatkan unsur pendidikan dan dukungan terhadap usaha konservasi serta peningkatan pendapatan masyarakat setempat Ekowisata Bukit Gatan merupakan ekowisata yang berada di Desa Sukorejo, Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas, juga salah satu ekowisata Hutan Desa yang ada di Kabupaten Musi Rawas. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk

mengetahui nilai kelayakan potensi ekowisata Bukit Gatan di Desa Sukorejo Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas. Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Bukit Gatan pada Hutan Desa Sukorejo, Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, studi literatur dan observasi, Teknik pengambilan sampel menggunakan 2 metode yaitu purposive sampling dan accidental sampling. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan 2 metode analisis kualitatif deskriptif dan analisis kuantitatif serta metode penilaian kelayakan ekowisata (ADOOTWA) DIRJEN PHKA 2003. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan ekowisata Bukit Gatan menyimpan potensi ekowisata yang menarik diantaranya yaitu potensi puncak Bukit Gatan dan potensi air terjun Gatan yang mempunyai ciri khas dan daya tarik tersendiri. Untuk hasil penilaian kelayakan potensi ekowisata pada ekowisata Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas dapat diketahui bahwa kawasan ini layak untuk dikembangkan menjadi kawasan ekowisata dengan nilai indeks kelayakan 80,99 %.

Kata kunci: ekowisata, potensi bukit gatan, Hutan Desa Sukorejo.

Diterima, 18 Mei 2023

Disetujui, 18 Juni 2023

Online, 30 Juni 2023

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang kehutanan, menyatakan hutan sebagai modal pembangunan nasional yang memiliki manfaat nyata dengan beragam fungsi bagi kehidupan dan penghidupan bangsa Indonesia, baik manfaat ekologi, sosial budaya maupun ekonomi, secara seimbang dan dinamis. Hal ini disebabkan karena hutan secara alami memiliki potensi memberikan manfaat serta menyokong kehidupan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Salah satu pemanfaatan yang perlu dioptimalkan adalah jasa lingkungan seperti halnya ekowisata.

Ekowisata merupakan jenis pengembangan wisata alam yang bertanggung jawab di daerah yang masih alami atau daerah yang dikelola secara alami dimana tujuannya selain menikmati keindahan alam juga melibatkan unsur pendidikan dan dukungan terhadap usaha konservasi serta peningkatan pendapatan masyarakat setempat (Supriyatno 2008, Jones & Samantha 2005, Fernando & Nimal 2008). Sependapat dengan Latupapua (2007), mengatakan bahwa ekowisata adalah konsep dan istilah yang menghubungkan antara pariwisata dan konservasi, ekowisata sering dipahami sebagai pariwisata berwawasan lingkungan, jenis wisata ini adalah salah satu wujud pariwisata alternatif yang memunculkan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Ekowisata Bukit Gatan merupakan ekowisata yang berada di Desa Sukorejo,

Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas, juga salah satu ekowisata Hutan Desa yang ada di Kabupaten Musi Rawas. Objek ekowisata Bukit Gatan merupakan kawasan wisata alam yang mempunyai potensi dan pesona sebagai destinasi wisata yang berada di dalam kawasan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Lakitan Unit XIII Bukit Cogong. Bukit Gatan merupakan salah satu diantara ketiga bukit di lanskap Bukit Cogong. Menurut Pusdatin (2022), luas lanskap Bukit Cogong adalah seluas ± 1.842 ha, yang terdiri dari Bukit Botak seluas ± 53 ha, Bukit Besar seluas ± 1.222 ha dan Bukit Gatan dengan luasan ± 567 Ha.

Salah satu daerah di kawasan Bukit Gatan yang berpotensi untuk dijadikan sebagai objek dan daya tarik wisata yaitu puncak Bukit Gatan atau sering disebut negeri diatas awan dengan ketinggian ± 350 mdpl dengan pemandangan yang sangat indah untuk memandangi persawahan, menikmati *sunrise*, menikmati hamparan awan yang menyelimuti lanskap Bukit Cogong dari puncak Bukit Gatan dan di atas Bukit Gatan juga banyak batu alam tersusun indah. Untuk mencapai ke atas Bukit Gatan dilakukan dengan cara *tracking* dengan waktu berkisar 1 sampai 1,5 jam sampai ke puncaknya. Selain puncak Bukit Gatan, ada juga potensi lain yang ada didalamnya yaitu air terjun Bukit Gatan yang sering dikunjungi wisatawan berkunjung untuk menikmati keindahannya juga untuk tempat pemandian (Sahrudin 2022).

Dari potensi yang ada ini menjadikan kawasan Bukit Gatan memiliki nilai jual di pasar wisata yang dapat memberikan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sukorejo melalui kuliner, tiket masuk objek wisata dan kendaraan, serta memberikan informasi bagi para pihak untuk di kembangkan menjadi daerah ekowisata yang lebih baik agar lebih banyak menarik minat wisatawan, selain itu juga diharapkan dapat mempertahankan kelestarian ekowisata Bukit Gatan dan menjadi ekowisata yang dapat membantu dalam kegiatan konservasi.

Walaupun potensi wisata yang terdapat di kawasan Bukit Gatan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, namun kawasan ini belum berkembang secara optimal, terlihat bahwa saat ini minimnya sarana dan prasarana yang mendukung di sekitar kawasan Bukit Gatan serta pengembangan kawasan wisata terkendala akibat aksesibilitas menuju kawasan objek wisata kurang memadai apabila musim hujan akan sulit untuk diakses. Hal ini yang mungkin menjadi alasan mengapa objek wisata banyak didatangi oleh masyarakat luar daerah. Melihat potensi objek dan daya tarik wisata alam yang cukup besar, maka perlu dilakukan penilaian kelayakan dan daya tarik wisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Bukit Gatan pada Hutan Desa Sukorejo, Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, studi literatur dan observasi, Teknik pengambilan sampel menggunakan 2 metode yaitu purposive sampling dan accidental sampling. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah yang merujuk pada Pedoman Dirjen PHKA Tahun 2003 tentang Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam ADO-ODTWA. Indikator yang akan dicatat dan dinilai adalah daya tarik, aksesibilitas, akomodasi, ketersediaan air bersih, sarana dan prasarana, keamanan, pemasaran serta pangsa pasar. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan 2 metode analisis kualitatif deskriptif dan analisis kuantitatif serta metode penilaian kelayakan ekowisata (ADOOTWA) DIRJEN PHKA 2003.

Dalam perhitungan setiap kriteria digunakan tabel yang angkanya diperoleh dari penilaian peneliti dan responden yang nilai bobotnya berdasarkan pedoman penilaian ODTWA PHKA tahun 2003. Nilai total kriteria penilaian ODTWA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$S = N \times B$$

Keterangan:

S = skor/nilai suatu kriteria

N = jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria

B = bobot nilai (Ginting *et al.*, 2015)

Hasil penilaian seluruh kriteria objek dan daya tarik wisata alam tersebut digunakan untuk melihat dan menentukan objek prioritas untuk dikembangkan. Kriteria ODTWA yang digunakan pada penelitian ini adalah 8 kriteria yang disesuaikan dari kondisi dan lokasi di lapangan. Skor yang didapatkan lalu dibandingkan dengan skor total untuk kriteria tersebut. Hasil penilaian tersebut ialah:

$$\text{Nilai Kelayakan Indeks Suatu Objek Wisata} = \frac{\text{Skor Kriteria}}{\text{Skor Total Kriteria}} \times 100 \%$$

Karsudi *et al.* (2010) menyebutkan bahwa sesudah dilakukannya perbandingan, akan didapatkan indeks kelayakan berbentuk persen. Indikator kelayakan pada kawasan ekowisata ialah berikut :

1. Tingkat kelayakan > 66,6% : layak dikembangkan,
2. Tingkat kelayakan 33,3% - 66,6% : belum layak dikembangkan,
3. Tingkat kelayakan < 33,3% : tidak layak dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Wilayah Penelitian

Ekowisata Bukit Gatan secara administrasi berada di wilayah Desa Sukorejo Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas dengan letak geografis terletak di antara 03.07'- 03.08' Lintang Selatan dan 102.56'- 102.55' Bujur Timur. Berikut batas-batas wilayah ekowisata Bukit Gatan.

Sebelah utara : berbatasan dengan Kecamatan Sumber Harta
Sebelah selatan : berbatasan dengan Dusun 1 Sukacinta Desa Sukorejo
Sebelah barat : berbatasan dengan Desa Sukakarya
Sebelah timur : berbatasan dengan Desa Rejosari Kecamatan Purwodadi.

Ekowisata Bukit Gatan ini sebagian besar tutupan lahannya didominasi oleh tanaman karet dengan ketinggian 68 m dpl, untuk kelerengan kisaran 40% dan topografi dari Bukit Gatan ini datar bergelombang ringan dan berbatu. Sebagian besar masyarakat yang tinggal dan berusaha/bekerja di kawasan Hutan Lindung Bukit Gatan merupakan penduduk asli lokal Musi Rawas keturunan dan suku Jawa, kedua suku ini sudah berusaha/bekerja di dalam kawasan Hutan Lindung Bukit Gatan sejak tahun 1960. Untuk masyarakat yang mempunyai hak kelola dalam kawasan Bukit Gatan sebanyak 250 KK dengan masing-masing KK mengelola berkisar antara 2-5 hektar. Dari jumlah KK yang ada merupakan asli berdomisili di Desa Sukorejo dan dari desa lain yang berada di sekitar kawasan Bukit Gatan.

Ekowisata Bukit Gatan ini juga banyak ditemukan beberapa jenis flora sepanjang area jalur pendakian, yang banyak diisi dengan tanaman kopi dan tanaman karet dan tanaman penghasil buah lainnya seperti durian dan petai dikelola oleh masyarakat yang tergabung di Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) dan mempunyai lahan kelola di zona pemanfaatan sebelum kawasan Bukit Gatan ditetapkan sebagai Kawasan Lindung. Hasil dari tanaman yang ada di zona pemanfaatan Bukit Gatan boleh hasil hutan bukan kayunya dimanfaatkan dan dijual sebagai tambahan penghasilan masyarakat yang mengelola. Kemudian fauna yang banyak ditemukan di kawasan Bukit Gatan yaitu Simpai (*Presbytis melalophos*) terutama didekat jalur ke air terjun Gatan.

Potensi Ekowisata

Potensi ekowisata menjadi syarat penting yang harus dimiliki oleh suatu kawasan, semakin unik dan indah potensi yang terdapat di suatu kawasan wisata maka wisatawan akan semakin tertarik untuk menjadikan tempat tersebut sebagai suatu destinasi wisata (Buckley & Ralf 2003, Butcher & Jim 2007, Fennell & David 2003). Dari hasil penelitian, potensi yang terdapat di kawasan ekowisata Bukit Gatan yaitu potensi puncak Bukit Gatan dan potensi air terjun Gatan.

Potensi Puncak Bukit Gatan

Secara geografis puncak Bukit Gatan terletak diantara 03.08'.28" Lintang Selatan dan 102.55'.28" Bujur Timur. Puncak Bukit Gatan ini memiliki ketinggian \pm 350 mdpl yang bisa ditempuh dengan waktu 1,5 - 2 jam untuk sampai ke puncaknya. Bukit Gatan juga memiliki sumber daya alam yang menonjol diantaranya terdapat batu-batu yang besar di sekitar jalur pendakian serta terdapat pohon-pohon hijau yang menambah kesejukan dan kenyamanan.



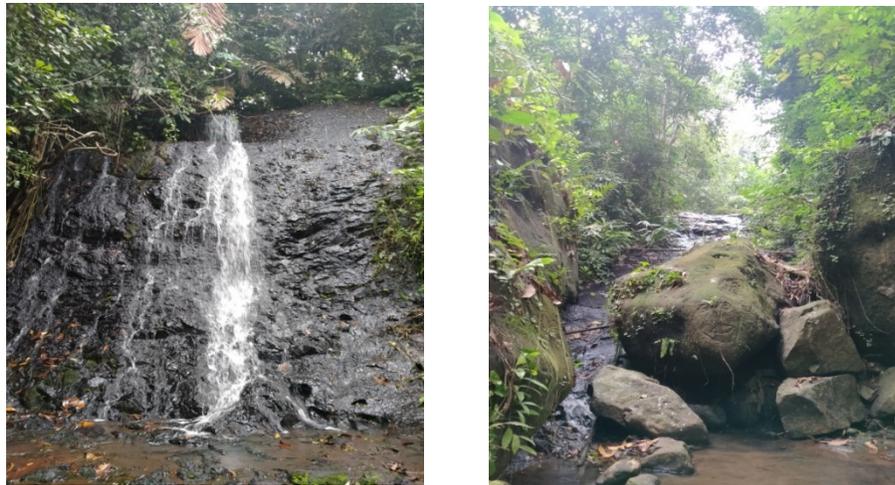
Gambar 1. Batuan besar di jalur tracking serta pemandangan dari puncak Gatan (Sumber: Pratama, 2023)

Kegiatan yang dapat dilakukan di Bukit Gatan ini yaitu *tracking*, mendaki dan berkemah di puncak Bukit Gatan untuk menikmati *sunrise*, menikmati pemandangan persawahan dan menikmati hamparan awan yang menyelimuti lanskap Bukit Cogong dari Puncak Bukit Gatan. Untuk sampai di lokasi kaki Bukit Gatan membutuhkan waktu 10 menit dari kantor Desa Sukorejo dengan menggunakan sepeda motor, apabila menggunakan mobil membutuhkan waktu \pm 20 menit dikarenakan jalan menuju ke Bukit Gatan masih jalan batu. Kawasan Bukit Gatan ini cukup aman karena tidak ditemukan pencurian, tidak ada arus yang berbahaya, tidak ada penebangan liar, tidak ada binatang pengganggu, dan tidak pernah terjadi perampokan atau begal. Di Bukit Gatan ini memiliki kondisi udara yang bersih dan sejuk, bebas dari kebisingan, tidak ada lalu lintas umum yang mengganggu, dan pelayanan yang baik dari pengelola tetapi masih ada pengunjung yang masih kurang peduli lingkungan sehingga masih ada sampah di puncak Bukit Gatan yang menyebabkan bau yang mengganggu.

Potensi Air Terjun Gatan

Secara geografis air terjun Gatan terletak di antara 03.07'.53" Lintang Selatan dan 102.56'.18" Bujur Timur. Air terjun Gatan merupakan air terjun di ekowisata Bukit Gatan yang memiliki ketinggian \pm 7 m. Air terjun ini memiliki keunikan sendiri berbeda dari air terjun lainnya,

keunikannya yaitu air yang mengalirnya tidak terlalu besar sehingga tampak seperti batu hitam yang dialiri air yang mengalir saja sehingga menambah daya tarik tersendiri. Selain itu disekitar air terjun Gatan ini banyak ditumbuhi lumut-lumut yang menepel di batu-batunya yang memperindah air terjun Gatan. Selain itu air terjun Gatan ini menjadi sumber air bersih bagi masyarakat Desa Sukorejo dan sekitar. Untuk lokasi bak penampung air bersih ini berjarak \pm 200 meter sebelum lokasi air terjun Gatan.



Gambar 2. Air terjun Gatan (*Sumber* : Pratama, 2023)

Kegiatan yang dapat dilakukan di lokasi air terjun Gatan ini yaitu menikmati keindahan alam, tracking dan bisa juga untuk tempat pemandian dikarenakan debit air terjun Gatan ini tidak terlalu besar sehingga aman bagi para pengunjung melakukan aktivitas disekitar air terjun Gatan ini . Untuk mencapai lokasi air terjun Gatan membutuhkan waktu \pm 30 menit dari lokasi parkir dan untuk ke lokasi parkir membutuhkan waktu sekitar \pm 25 menit perjalanan dari kantor Desa Sukorejo dengan menggunakan sepeda motor.

Potensi Flora dan Fauna

Ekosistem hutan mulai terganggu akibat oknum masyarakat lokal dan pendatang yang melakukan penebangan dan perburuan terhadap flora dan fauna di kawasan, ancaman seperti ini mengakibatkan gangguan terhadap potensi sumber daya alam (Hill *et al.* 2009). Dapat dilihat dari rendahnya jenis flora dan fauna yang ditemukan disepanjang jalur *tracking*. Hasil pengamatan langsung dengan menyusuri jalur tracking, ditemui beberapa jenis flora dan fauna yang terdapat dalam kawasan ekowisata Bukit Gatan. Jenis flora yang terdapat disepanjang jalur *tracking* di antaranya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis Flora di Jalur *tracking* ekowisata Bukit Gatan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili
1.	Petai	<i>Parkia speciosa</i>	<i>Fabaceae</i>
2.	Kopi Robusta	<i>Coffea canephora</i>	<i>Rubiaceae</i>
3.	Mahang	<i>Macaranga</i>	<i>Euphorbiaceae</i>
4.	Beringin	<i>Ficus sp.</i>	<i>Moraceae</i>
5.	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i>	<i>Apocynaceae</i>
6.	Karet	<i>Hevea brasiliensis</i>	<i>Euphorbiaceae</i>
7.	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	<i>Malvaceae</i>
8.	Jengkol	<i>Archidendrom pauciflorum</i>	<i>Fabaceae</i>
9.	Bambu Kuning	<i>Bambusa vulgaris</i>	<i>Poaceae</i>
10.	Aren	<i>Arenga pinnata</i>	<i>Arecaceae</i>
11.	Jambu Air	<i>Syzygium aqueum</i>	<i>Myrtaceae</i>
12.	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	<i>Moraceae</i>
13.	Terap	<i>Artocarpus odoratissimus</i>	<i>Moraceae</i>
14.	Pinang	<i>Areca catechu</i>	<i>Arecaceae</i>

Sumber : *Data Primer setelah diolah, 2023*

Tabel 1 menunjukkan keberadaan 14 jenis flora di sepanjang jalur *tracking* ekowisata Bukit Gatan. Keberadaan flora langka dan unik di kawasan ekowisata Bukit Gatan sulit untuk ditemukan, dikarenakan sebagian masyarakat telah menebang dan membuka lahan yang digunakan untuk menanam kopi, petai, karet dan tanaman pertanian lainnya. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Fandeli (2000) menunjukkan bahwa jumlah jenis flora yang lebih dari 30 jenis mempunyai arti yang baik untuk pengembangan potensi daya tarik ekowisata dan apabila kurang dari 5 menunjukkan agak buruk untuk dikembangkan menjadi daya tarik ekowisata, sedangkan jenis fauna yang terlihat disepanjang jalur *tracking* yaitu dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jenis Fauna di Jalur *tracking* ekowisata Bukit Gatan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili
1.	Bunglon jambul hijau	<i>Bronhocella cristatella</i>	<i>Agamidae</i>
2.	Kupu-kupu sayap orange	<i>Appias nero</i>	<i>Pieridae</i>
3.	Kupu-kupu sayap hitam	<i>Troides helena</i>	<i>Papilionidae</i>
4.	Simpai	<i>Presbytis melalophos</i>	<i>Cercopithecidae</i>

Sumber : *Data Primer setelah diolah, 2023*

Fandeli (2000) mengemukakan bahwa semakin tinggi kualitas keragaman fauna maka semakin tinggi untuk pengembangan daya tarik ekowisata, jika terdapat lebih dari 15 jenis fauna maka sangat baik untuk dijadikan potensi ekowisata akan tetapi jika fauna

yang ditemukan kurang dari 5 menandakan agak buruk untuk menjadi daya tarik ekowisata. Tabel 2 di atas menunjukkan terdapat hanya 4 jenis fauna darat yang ditemukan disepanjang jalur tracking ekowisata Bukit Gatan. Terdapat dua ancaman yang ditemukan di kawasan yaitu ancaman langsung terhadap satwa seperti perburuan liar dan ancaman tidak langsung berupa kerusakan habitat (perambahan hutan, illegal logging).

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa potensi flora dan fauna di kawasan ekowisata Bukit Gatan tergolong rendah, hanya tersisa jenis flora dan fauna yang pada umumnya dapat dijumpai di daerah lain, itu artinya flora dan fauna di kawasan ekowisata Bukit Gatan ini memiliki potensi daya tarik yang cukup rendah untuk suatu kawasan ekowisata.

Penilaian Objek dan Daya Tarik Wisata Ekowisata Bukit Gatan

Komponen yang dinilai dari Ekowisata Bukit Gatan yaitu daya tarik, aksesibilitas untuk bisa mencapai lokasi kawasan, akomodasi yang ada di sekitar lokasi wisata, sarana dan prasarana penunjang yang mendukung perkembangan lokasi wisata, ketersediaan air bersih di sekitar ekowisata, keamanan pengunjung ekowisata, pemasaran ekowisata, dan pangsa pasar ekowisata.

Daya Tarik

Daya tarik dari suatu kawasan wisata merupakan hal utama sebagai daya tarik minat wisatawan untuk melakukan kunjungan dan melakukan kegiatan wisata. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Daya tarik menjadi faktor untuk menimbulkan keinginan untuk mengunjungi dan melihat secara langsung daya tarik yang disajikan oleh kawasan wisata tersebut. Pengkajian dari komponen daya tarik ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan wisata yang sesuai dengan daya tarik dan sumber daya yang tersedia. Unsur-unsur yang dinilai pada kriteria daya tarik ini yaitu keindahan alam, keunikan sumber daya alam, banyaknya sumber daya alam yang menonjol, kebersihan lokasi, keamanan, kenyamanan, dan kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan. Unsur-unsur daya tarik yang terdapat pada Ekowisata Bukit Gatan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil penilaian terhadap daya tarik ekowisata Bukit Gatan

No	Unsur/ Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total
1.	Keindahan Alam	6	25	150
2.	Keunikan Sumber Daya Alam	6	20	120

3.	Banyaknya Sumber Daya Alam Yang Menonjol	6	25	150
4.	Kebersihan Lokasi	6	25	150
5.	Keamanan	6	30	180
6.	Kenyamanan	6	25	150
7.	Kegiatan Wisata Alam Yang Dapat Dilakukan	6	25	150
Skor Total			200	1050

Sumber : *Data Primer setelah diolah, 2023*

Dari hasil penilaian pada tabel 3 diketahui bahwa skor total yang diperoleh adalah 1050, skor ini diperoleh dari hasil kali sub unsur lalu dijumlahkan total keseluruhannya, dimana pada kriteria keindahan alam memperoleh nilai 25 karena dalam kawasan terdapat 4 unsur yang masuk dalam penilaian yaitu pandangan lepas dalam objek, variasi pandangan dalam objek, pandangan lepas menuju objek dan keserasian warna dan bangunan dalam objek. Kriteria keunikan sumber daya alam diperoleh nilai 20 karena dalam objek terdapat unsur air terjun, bebatuan dan flora fauna. Kriteria banyaknya sumber daya alam yang menonjol diperoleh nilai 25 karena dalam Ekowisata Bukit Gatan terdapat empat unsur yang masuk dalam penilaian yaitu batuan, air, flora dan fauna. Kebersihan lokasi objek wisata ada lima yaitu industri, jalan ramai, pemukiman penduduk, vandalisme (coret-core) dan pencemaran lainnya dengan nilai 25. Keamanan kawasan ada lima unsur tidak ada arus berbahaya, tidak penebangan liar, tidak ada pencurian, tidak ada binatang pengganggu, dan tidak ada perampokan/begal dengan nilai 30. Kenyamanan kawasan terdapat empat unsur yaitu bebas dari kebisingan, udara yang bersih dan sejuk, tidak ada lalu lintas umum yang mengganggu dan pelayanan yang baik terhadap pengunjung dengan nilai 2. Kegiatan ekowisata yang dapat dilakukan di ekowisata Bukit Gatan yaitu tracking, mendaki, berkemah dan pendidikan dengan nilai 25.

Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan faktor yang mempermudah pengunjung untuk berpindah/berpergian dari tempat tinggal pengunjung ke obyek ekowisata (Dirjen PHKA 2003). Faktor aksesibilitas ini sangat penting guna mendorong potensi pasar sebuah kawasan ekowisata. Aksesibilitas membahas tentang kondisi jalan, jarak jalan, tipe jalan dan waktu tempuh dari ekowisata Bukit Gatan ke pusat kabupaten Musi Rawas. Hasil penilaian aksesibilitas pada ekowisata Bukit Gatan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil penilaian terhadap aksesibilitas menuju ekowisata Bukit Gatan

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skot total
1.	Kondisi dan jarak jalan dari pusat kota < 25 Km	5	60	300

2.	Waktu tempuh dari pusat kota/ kabupaten	5	30	150
3.	Tipe Jalan	5	25	125
Total			115	525

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2023

Hasil penilaian aksesibilitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa skor total yang diperoleh adalah 525 nilai ini diperoleh dari penilaian setiap sub unsur dimana pada penilaian kondisi jalan dari pusat kabupaten Musi Rawas menuju desa Sukorejo berdasarkan pengamatan, bisa dikategorikan sedang dengan nilai 60. Dengan waktu tempuh mencapai sekitar 30-40 menit perjalanan menggunakan kendaraan bermotor. Dalam hal jarak tempuh desa Sukorejo ke pusat kabupaten Musi Rawas diberi nilai 30 dan untuk tipe jalannya yaitu jalan aspal dan berbatu dengan lebar ≤ 3 meter sehingga diperoleh nilai 25.

Keadaan tersebut menggambarkan bahwa lokasi ekowisata cukup mudah untuk diakses. Sesuai dengan pernyataan Yuliana (2016) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang membuat suatu kawasan menarik bagi pengunjung adalah letaknya yang dekat, cukup dekat atau jauh dengan pusat kota dan juga perjalanan ke kawasan tersebut apakah mudah dan nyaman, perlu sedikit usaha, sulit atau berbahaya, selain itu pula dukungan dari sarana dan prasarana yang memadai di lokasi ekowisata.



Gambar 3. Kondisi jalan menuju ekowisata Bukit Gatan (*Sumber :* Pratama, 2023)

Akomodasi

Akomodasi merupakan salah satu faktor pendukung yang dibutuhkan oleh pengunjung. Akomodasi yang ada di sekitar objek wisata sangat penting untuk menunjang kegiatan wisata bagi pengunjung yang mempunyai keinginan untuk tinggal lama di suatu kawasan. Unsur-unsur yang dinilai untuk akomodasi adalah jumlah penginapan dan jumlah kamar (radius 15 km dari objek) tetapi . Hasil penilaian akomodasi disajikan pada tabel 10.

Tabel 5. Hasil penilaian akomodasi sekitar ekowisata Bukit Gatan

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skot total
1.	Jumlah penginapan	3	10	30
2.	Jumlah kamar	3	10	30
Total			20	60

Sumber : *Data Primer setelah diolah, 2023*

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa skor total yang diperoleh adalah 60, nilai ini didapatkan dari penilaian akomodasi yang berada disekitar kawasan dengan radius 15 km dari objek, tetapi hasil pengamatan di lapangan dan informasi dari masyarakat sekitar belum tersedia penginapan bagi pengunjung ekowisata Bukit Gatan dan tidak ditemukan juga penginapan di dalam radius 15 km dari lokasi ekowisata sehingga nilai total yang diperoleh 20. Hasil penilaian pada tabel 8 menjelaskan bahwa akomodasi sekitar dalam kawasan ekowisata Bukit Gatan belum ada, akan lebih baik jika akomodasi juga tersedia dalam atau di dekat kawasan tersebut sehingga dapat menjadikan nilai tambah untuk ekowisata Bukit Gatan.

Sarana dan Prasarana Penunjang

Sarana dan prasana di sekitar kawasan ekowisata merupakan salah satu faktor penunjang kemudahan dan kenyamanan pengunjung dalam kegiatan wisata, hal ini berpengaruh dalam perkembangan suatu objek ekowisata. Sarana penunjang yang dinilai meliputi akomodasi, pusat perbelanjaan/pasar, angkutan umum, dan rumah makan. Prasarana penunjang yang dinilai yaitu jalan, areal parkir, jaringan listrik, jaringan air minum, jaringan telepon dan puskesmas. Penilaian terhadap sarana dan prasarana penunjang dalam kawasan ekowisata Bukit Gatan sebagai salah satu daerah tujuan wisata dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil penilaian terhadap sarana dan prasarana penunjang

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skot total
1.	Sarana	3	15	45
2.	Prasarana	3	30	90
Total			45	135

Sumber: *Data Primer setelah diolah, 2023*



Gambar 4. Sarana ekowisata Bukit Gatan (Sumber : Pratama, 2023)

Hasil penilaian pada Tabel 6 diperoleh skor total yaitu 135, hasil ini diperoleh dari penilaian sarana dan prasarana penunjang yang terlihat di sekitar kawasan ekowisata Bukit Gatan dalam radius 10 km dari objek ekowisata dapat ditemukan sarana penunjang belum memadai karena hanya tersedia berupa akomodasi yang meliputi pos pembelian tiket pengunjung, gazebo, wc umum, dan jembatan variasi sehingga nilai yang didapatkan yaitu 15.

Sedangkan untuk prasarana penunjang sudah banyak tersedia seperti jalan, areal parkir, jaringan listrik, jaringan air minum, dan jaringan telepon sehingga mendapatkan nilai 30. Sarana dan prasarana didalam kawasan ekowisata Bukit Gatan sudah cukup memadai walaupun letak kawasan cukup jauh dari pusat kota. Selain itu pengelola ekowisata Bukit Gatan juga sudah menyediakan peralatan dan barang untuk melakukan pendakian dan camping dengan sistem sewa, untuk harga sewa sendiri bervariasi sesuai dengan peralatan dan barang yang ingin kita sewa sehingga dengan adanya ini mempermudah dan membantu pengunjung untuk tetap bisa melakukan pendakian atau camping di puncak Bukit Gatan walau pengunjung tidak membawa peralatan dan barang ke lokasi ekowisata. Adapun untuk peralatan barang yang disewa dan biaya sewa yang ditawarkan di ekowisata Bukit Gatan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Harga sewa peralatan barang yang ditawarkan ekowisata Bukit Gatan

No	Nama Barang	Harga
Paket 1		
1.	<ul style="list-style-type: none">• Tenda kapasitas 4 orang (1 unit)• Matras (3-4 unit)	Rp. 300.000

	<ul style="list-style-type: none">• Cooking set (1 set)• Kompor portable (1 buah)• Lampu tenda (1 unit)• Hammock (2 buah)• Meja kursi lipat (1 set)	
<hr/>		
Paket 2		
2.	<ul style="list-style-type: none">• Tenda kapasitas 4 orang (1 unit)• Matras (3-4 unit)• Cooking set (1 set)• Kompor portable (1 buah)• Lampu tenda (1 unit)	Rp. 200.000
<hr/>		
Paket 3		
3.	<ul style="list-style-type: none">• Tenda kapasitas 4 orang (1 unit)• Matras (3-4 unit)	Rp. 150.000
<hr/>		
4.	Tenda kapasitas 4 orang	Rp. 50.000
5.	Matras	Rp. 10.000
6.	Cooking set	Rp. 20.000
7.	Kompor Mini Stove M-03	Rp. 40.000
8.	Kompor Kovar K-203 Windproof	Rp. 30.000
9.	Lampu tenda	Rp. 10.000
10.	Hammock	Rp. 10.000
11.	Flysheet	Rp. 30.000
12.	Gas Hi-cook	Rp. 30.000
13.	Meja dan kursi lipat (1 set)	Rp. 50.000
14.	Meja lipat (1 buah)	Rp. 15.000
15.	Kursi lipat (4 buah)	Rp. 40.000

Sumber : *Data Primer setelah diolah, 2023*

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa untuk peralatan barang yang ditawarkan ekowisata Bukit Gatan ada banyak variasi dan pilihan yang kita ingin sewa seperti paket 1 dengan harga sewa Rp. 300.000, paket 2 dengan harga sewa Rp. 200.000, paket 3 dengan harga sewa 150.000 dan menyediakan sewa peminjaman per alat/per satuan dengan berbagai macam harga. Untuk jangka waktu peminjaman peralatan ini dihitung per hari/24 jam. Dari harga sewa yang ditawarkan ini tidak terlalu tinggi sehingga banyak pengunjung yang berminat menyewa peralatan barang yang ditawarkan oleh ekowisata Bukit Gatan.

Ketersediaan Air Bersih

Air bersih merupakan faktor penting terhadap kenyamanan pengunjung ekowisata. Ketersediaan air bersih meliputi volume, jarak lokasi air bersih terhadap objek, dapat

tidaknya air dialirkan ke objek, kelayakan konsumsi, serta ketersediaan air bersih itu sendiri. Penilaian terhadap ketersediaan air bersih dalam kawasan ekowisata Bukit Gatan dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil penilaian terhadap ketersediaan air bersih

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor total
1.	Volume	6	30	180
2.	Jarak lokasi air bersih terhadap lokasi objek	6	30	180
3.	Dapat tidaknya air dialirkan ke objek	6	25	150
4.	Kelayakan konsumsi	6	25	150
6.	Ketersediaan	6	30	180
Total			140	840

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2023

Hasil penilaian pada Tabel 8 diperoleh skor total yaitu 840, hasil ini diperoleh dari penilaian unsur ketersediaan air bersih di ekowisata Bukit Gatan yang ditemukan volume air bersih di sekitar objek banyak tersedia sehingga diperoleh nilai 30. Jarak lokasi air bersihnya sendiri dengan lokasi objek sangat dekat dengan jarak 0-1 km sehingga diperoleh nilai 30. Untuk air bersih ini mudah dialirkan ke objek dan dialirkan ke masyarakat melalui pam untuk kebutuhan sehari-hari sehingga diperoleh nilai 25. Kelayakan konsumsi air bersih ini perlu perlakuan sederhana/ dimasak agar air lebih steril dan nilai skornya 25. Ketersediaan air bersih di ekowisata Bukit Gatan ini ada sepanjang tahun sehingga memperoleh nilai 30.



Gambar 5. Bak penampung air bersih di Bukit Gatan (Sumber : Pratama, 2023)

Keamanan

Keamanan merupakan faktor yang berhubungan langsung dengan kenyamanan dan

minat pengunjung wisata. Tingkat keamanan menjamin keselamatan pengunjung wisata selama melakukan kegiatan wisata dilokasi. unsur-unsur yang dinilai yaitu keamanan pengunjung, kebakaran, penebangan liar, dan perambahan. Penilaian terhadap keamanan di dalam kawasan ekowisata Bukit Gatan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil penilaian terhadap keamanan

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor total
1.	Keamanan pengunjung	5	30	150
2.	Kebakaran (berdasarkan penyebab)	5	20	100
3.	Penebangan liar (untuk keperluan)	5	25	125
4.	Perambahan (penggunaan lahan)	5	20	100
Total			95	475

Sumber : *Data Primer setelah diolah, 2023*

Hasil penilaian pada tabel 9 diperoleh skor total yaitu 475, hasil ini diperoleh dari penilaian unsur keamanan di kawasan ekowisata Bukit Gatan dari keamanan pengunjung sangat aman karena di kawasan objek tidak ada binatang pengganggu, tidak ada situs berbahaya dan tanah labil, jarang gangguan kantibmas, dan bebas dari kepercayaan yang mengganggu sehingga memperoleh nilai 30. Untuk kebakaran di kawasan ekowisata Bukit Gatan saat ini tidak ada dan pernah terjadi kebakaran pada tahun 1990-an yang di sengaja oleh masyarakat untuk membuka lahan di kawasan objek sehingga diperoleh nilai 20. Kejadian penebangan liar pernah terjadi disebabkan untuk kepentingan umum/ masyarakat desa sehingga diperoleh nilai 25. Dan untuk perambahan (penggunaan lahan) dilakukan di zona pemanfaatan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan perkebunan dengan tanaman kayu karet sehingga diperoleh nilai 20.

Pemasaran

Dalam pengelolaan ekowisata, kegiatan pemasaran perlu dilakukan, karena sangat berkaitan dengan jumlah pengunjung yang datang dan menambah informasi ekowisata Bukit Gatan ke orang-orang. Unsur yang dinilai dalam pemasaran yaitu hanya bauran pemasaran yang terdiri dari tarif atau harga terjangkau, produk wisata bervariasi, sarana penyampaian informasi, dan promosi ekowisata. Penilaian pemasaran ekowisata Bukit Gatan dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil penilaian pemasaran ekowisata Bukit Gatan

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skot total
	Bauran/hasil campur pemasaran			
	a. Tarif/harga terjangkau			
1.	b. Produk wisata (ODTWA) bervariasi	4	25	100
	c. Sarana penyampaian informasi			
	d. Promosi			
Total			25	100

Sumber : *Data Primer setelah diolah, 2023*

Hasil penilaian pada Tabel 10 diperoleh skor total yaitu 100, hasil ini diperoleh dari penilaian unsur pemasaran di kawasan ekowisata Bukit Gatan. Dari bauran pemasaran yang ada di ekowisata Bukit Gatan untuk tarif/harga loket masuk untuk pengunjung Rp. 10.000 dan harga ini terjangkau bagi pengunjung yang mau berwisata di ekowisata Bukit Gatan. Adapun sarana penyampaian informasi mengenai ekowisata Bukit Gatan yaitu menggunakan sarana media sosial dan dari orang ke orang. Untuk promosi ekowisata Bukit Gatan biasa dilakukan kegiatan-kegiatan lingkungan seperti penanaman pohon dan kegiatan-kegiatan lain sehingga memperoleh nilai 25. Untuk produk wisata di ekowisata Bukit Gatan belum ada, ini yang perlu diharapkan ke pengelola dan pemerintah agar bisa memunculkan produk wisata untuk menambah minat pengunjung ke ekowisata Bukit Gatan.

Pangsa Pasar

Keadaan pengunjung yang datang perlu diketahui untuk kelangsungan kegiatan ekowisata. Unsur-unsur pangsa pasar dari asal pengunjung (mayoritas), tingkat pendidikan dan mata pencaharian pengunjung. Penilaian terhadap pangsa pasar di dalam kawasan ekowisata Bukit Gatan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil penilaian terhadap pangsa pasar

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skot total
1.	Asal pengunjung (mayoritas)	3	20	60
2.	Tingkat pendidikan (mayoritas)	3	25	75
3.	Mata pencaharian	3	30	90
Total			75	225

Sumber : *Data Primer setelah diolah, 2023*

Hasil penilaian pada Tabel 11 diperoleh skor total yaitu 225, hasil ini diperoleh dari penilaian unsur pangsa pasar di kawasan ekowisata Bukit Gatan. Untuk asal pengunjung yang banyak datang ke objek sebagian besar banyak datang dari dalam kabupaten Musi Rawas sendiri karena ekowisata Bukit Gatan ini masih tergolong ekowisata lokal sehingga

untuk nilai yang diperoleh 20. Tingkat pendidikan pengunjung msyoritas tamat SLTA/SMA sebanyak 26 responden dari total 41 responden dan memperoleh nilai 25. Sedangkan mata pencaharian pengunjung yang datang ke objek banyak bekerja sebagai wiraswasta sehingga diperoleh nilai 30.

Analisis Kelayakan Objek dan Daya Tarik Ekowisata Bukit Gatan

Penelitian yang dilakukan dengan observasi langsung di ekowisata Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas untuk mengetahui potensinya, dengan penilaian beberapa komponen atau kriteria yaitu daya tarik, aksesibilitas, akomodasi, sarana dan prasarana penunjang yang mendukung perkembangan lokasi ekowisata, ketersediaan air bersih di sekitar ekowisata, keamanan pengunjung ekowisata, pemasaran ekowisata, dan pangsa pasar ekowisata. Hasil penilaian yang didapatkan kemudian dianalisis untuk penilaian apakah kawasan ekowisata Bukit Gatan layak, belum layak atau tidak layak untuk dikembangkan. Hasil penilaian terhadap komponen-komponen di kawasan ekowisata Bukit Gatan dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil penilaian objek dan daya tarik ekowisata Bukit Gatan

Variabel	Bobot	Nilai	Skor	Skor max	Indeks (%)	Ket
Daya tarik	6	200	1050	1260	83,33	Layak
Aksesibilitas	5	115	525	700	75	Layak
Akomodasi	3	20	60	180	33,33	Belum Layak
Sarana dan prasarana	3	45	135	180	75	Layak
Ketersediaan air bersih	6	140	840	900	93,33	Layak
Keamanan	5	95	475	600	79,16	Layak
Pemasaran	4	25	100	120	83,33	Layak
Pangsa pasar	3	75	225	270	83,33	Layak
Tingkat kelayakan		750	3410	4210	80,99	Layak

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2023

Hasil perhitungan tabel 12 menunjukkan bahwa kawasan ekowisata Bukit Gatan berpotensi dan layak untuk dikembangkan menjadi kawasan ekowisata dengan persentase nilai indeks kelayakan 80,99 %. Memiliki persentase daya tarik sebesar 83,33 %, aksesibilitas memiliki persentase sebesar 75 %, akomodasi memiliki persentase 33,33 %, sarana dan prasarana penunjang memiliki persentase sebesar 75 %, ketersediaan air bersih memiliki persentase sebesar 93,33 %, keamanan memiliki persentase 79,16 %, pemasaran memiliki persentase sebesar 83,33 %, dan untuk potensi pasar memiliki persentase sebesar 83,33 %.

Penilaian daya tarik kawasan ekowisata Bukit Gatan dinyatakan layak dikarenakan

mendapat skor sebesar 1050 dengan persentase 83,33 %, nilai tersebut menyatakan bahwa kawasan ekowisata Bukit Gatan memiliki daya tarik yang cukup untuk menarik minat wisatawan, dikarenakan memiliki sumber daya alam yang menonjol, banyaknya kegiatan yang biasa dilakukan, kebersihan yang terjaga, keamanan bagi pengunjung, serta rasa nyaman yang dirasakan.

Penilaian aksesibilitas dinyatakan layak dikarenakan mendapat skor sebesar 525 dengan persentase 75 % menyatakan bahwa kawasan ekowisata Bukit Gatan cukup mudah untuk dijangkau wisatawan. Penilaian sarana dan prasarana dinyatakan layak dikarenakan mendapat skor sebesar 135 dengan persentasi 75 % menunjukkan bahwa kawasan ekowisata Bukit Gatan sudah terdapat sarana dan prasarana yang cukup memadai bagi wisatawan. Penilaian ketersediaan air bersih dinyatakan layak dikarenakan mendapat skor sebesar 840 dengan persentase 93,33 % menyatakan bahwa kawasan ekowisata Bukit Gatan banyak tersedia air bersih.

Penilaian keamanan dinyatakan layak dikarenakan mendapat skor sebesar 475 dengan persentasi 79,16 % menunjukkan bahwa kawasan ekowisata Bukit Gatan sudah cukup aman bagi wisatawan yang ingin berwisata. Penilaian pemasaran dinyatakan layak dikarenakan mendapat skor sebesar 100 dengan persentasi 83,33 % menunjukkan bahwa bauran pemasaran kawasan ekowisata Bukit Gatan sudah dikelola cukup maksimal oleh pengelola ekowisata. Kemudian penilaian pangsa pasar dinyatakan layak dikarenakan mendapat skor sebesar 225 dengan persentasi 83,33 % menunjukkan bahwa kawasan ekowisata Bukit Gatan sudah banyak dikunjungi wisatawan dari berbagai desa dalam kabupaten, berbagai tingkat pendidikan wisatawan dan berbagai profesi pekerjaan wisatawan yang berbeda-beda.

Sedangkan untuk penilaian akomodasi dinyatakan belum layak dikarenakan mendapat skor sebesar 60 dengan persentasi 33,33 % menyatakan bahwa kawasan ekowisata Bukit Gatan belum terdapat penginapan yang dapat menampung wisatawan. Untuk itu perlu adanya penambahan akomodasi di sekitar Desa Sukorejo serta peranan pemerintah dan masyarakat setempat untuk menjaga dan melindungi kawasan tersebut dari perambahan dan penebangan liar, karena jika dikelola dengan baik kawasan ekowisata ini dapat menghasilkan nilai rupiah dan menambah pendapatan daerah serta membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya kawasan ekowisata Bukit Gatan menyimpan potensi ekowisata yang menarik diantaranya yaitu potensi puncak Bukit Gatan dan potensi air terjun Gatan yang mempunyai ciri khas dan daya tarik

tersendiri. Untuk hasil penilaian kelayakan potensi ekowisata pada ekowisata Bukit Gatan Kabupaten Musi Rawas dapat diketahui bahwa kawasan ini layak untuk dikembangkan menjadi kawasan ekowisata dengan nilai indeks kelayakan 80,99 %. Dari skor daya tarik 83,33 % , skor aksesibilitas 75 %, akomodasi memiliki skor 33,33 %, sarana dan prasarana dengan skor 75 %, ketersediaan air bersih dengan skor 93,33 %, keamanan dengan skor 79,16 %, pemasaran dengan skor 83,33 % dan pangsa pasar dengan skor 83,33 %. Dari 8 kriteria ada 7 diantaranya sudah layak dan 1 yang belum layak untuk dikembangkan yang artinya perlu penambahan pembangunan akomodasi dan penambahan sarana dan prasarana untuk menarik minat wisatawan lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- [KLHK] Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2018. Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Tentang Pemberian Hak Pengelolaan Hutan Desa Kepada Lembaga Pengelola Hutan Desa Sukorejo Seluas ±403 Ha Berada Pada Kawasan Hutan Lindung di Desa Sukorejo Kecamatan STL Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.
- Attar M, Hakim L dan Yanuwadi B. 2013. Analisis Potensi dan Arah Strategi Kebijakan Pengembangan Desa Ekowisata di Kecamatan Bumuaaji, Kota Batu. *Journal of Indonesian Tourism and Devopment Studies*, 1(2) : 68-78
- Buckley, Ralf. 2003. *Case Studies in Ecotourism*. Cambridge: CABI.
- Butcher, Jim. 2007. *Ecotourism, NGO's, and Development: A Critical Analysis*. New York: Routledge.
- Departemen Kehutanan. 1999. Undang-Undang No 41 Tahun 1999, Tentang Kehutanan.
- Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. 2003. *Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADOODTWA)*. Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam, Bogor, Indonesia.
- Fandeli C dan Mukhlison. 2000. *Pengusaha Ekowisata*. Diterbitkan atas kerjasama Fakultas Kehutanan UGM.Pustaka Pelajar, Unit Konservasi Sumber daya Alam Daerah Istimewa.Yogyakarta.
- Fennell, David A. 2003. *Ecotourism: An Introduction*. Edisi Kedua. New York: Routledge.
- Fernando, Nimal A. 2008. *Rural Development Outcomes and Drivers: An Overview and Some Lessons*. Phillipines: Asian Development Bank.
- Ginting IA, Panata P, dan Rahmawati. 2015. *Penilaian dan Pengembangan Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam di Taman Wisata Alam (TWA) Sibolangit*. USU. Medan, Indones
- Hill, Jennifer dan Gale, Tim (Eds.). 2009. *Ecotourism and Environmental Sustainability: Principles and Practice*. Burlington: Ashgate.

- Jones, Samantha. 2005. "Community-Based Ecotourism: The Significance of Social Capital". *Annals of Tourism Research*. Volume 32, Nomor 2, Halaman 303 – 324. Great Britain: Pergamon, Elsevier.
- Latupapua Y. 2007. *Studi Potensi Kawasan dan Pengembangan Ekowisata di Tual Kabupaten Maluku Tenggara*. Jurnal Agroforestry volume 2 Nomor Maret 2007 : UMPATI-Press. Ambon
- Panjaitan UI, Purwoko A dan Kansih SH. 2015. Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Teroh Teroh Desa Rumah Galuh Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat Sumatera Utara. *Jurnal. Sumatera Utara. Fakultas Kehutanan Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara, Indonesia*
- Pusdatin. 2022. Bukit Gatan Objek Wisata Hutan Desa. Diambil dari : <https://kmisfip2.menlhk.go.id> (diakses 9 November 2022).
- Sahrudin U. 2022. Komunikasi pribadi. Musi Rawas, Indonesia
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan
- Yuliana, R. P., dan Suryawan, I. S. (2016). Revitalisasi Daya Tarik Wisata Dalam Rangka Peningkatan Kunjungan Wisatawan (Studi Kasus: Daya Tarik Wisata Sangeh, Kabupaten Badung, Bali), *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4 (2).